

Peran Sekolah Sepakbola (SSB) dalam Memaksimalkan Bakat Siswa Bermain Sepakbola di Kecamatan Kampak

The role of football school (SSB) in maximizing students' talent to play football in kampak district

Bismi Aulia Nurrohman¹, Muhammad Soleh Fudin², Sugeng Sulendro³

¹²³*Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Jl. Supriyadi No.22 Trenggalek, Jawa Timur 66319*

Abstrak

Fokus penelitian adalah bagaimana peran SSB permata kampak dalam memaksimalkan bakat siswa bermain sepakbola di kecamatan kampak. Tujuan penelitian ini adalah untuk bagaimana peran SSB Permata Kampak dalam memaksimalkan bakat siswa bermain sepakbola di kecamatan kampak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penentuan informan dilakukan secara purposif dengan unit analisa data adalah institusi, yaitu SSB Permata Kampak. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi secara langsung. Data dianalisis secara kualitatif melalui tiga tahap yaitu reduksi, penyajian, dan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu peran SSB Permata Kampak dalam memaksimalkan bakat siswa bermain sepakbola yaitu meliputi 1) program pembinaan SSB Permata Kampak harus mempunyai kurikulum pembinaan bakat yang terdokumentasi sebagai pedoman untuk pelaksanaan pembinaan; 2) pembinaan memerlukan kerjasama dengan pihak terkait khususnya orang tua wali siswa; 3) pelatih SSB Permata Kampak melakukan pengembangan diri tentang IPTEK ilmu kepelatihan; 4) program latihan SSB Permata Kampak sudah berjalan dengan baik, tetapi pelatih lebih kreatif dan adaptif dalam membuat program latihan untuk meminimalisir hambatan pada saat latihan; 5) sarana dan prasarana sudah cukup tetapi SSB Permata Kampak berusaha melakukan perawatan dan peremajaan agar latihan bisa berlangsung efektif dan efisien.

Kata kunci: peran, sekolah sepakbola, bakat

Abstract

The focus of the research is how is the role of SSB Permata Kampak in maximizing the talents of students playing football in Kampak sub-district. The purpose of this study was to determine the role of SSB Permata Kampak in maximizing the talents of students playing football in Kampak sub-district. This research uses a type of qualitative research that is descriptive. The determination of informants was carried out purposively with the unit of data analysis being an institution, namely SSB Permata Kampak. Data collection was obtained through in-depth interviews and direct observation. Data were analyzed qualitatively through three stages, namely reduction, presentation, and conclusion. The conclusion in this study is the role of SSB Permata Kampak in maximizing the talent of students playing football which includes 1) the SSB Permata Kampak development program must have a talent development curriculum that is documented as a guideline for the implementation of coaching; 2) coaching requires collaboration with related parties, especially parents and guardians of students; 3) trainers at SSB Permata Kampak carry out self-development regarding science and technology in coaching science; 4) the SSB Permata Kampak training program has been going well, but the trainers are more creative and adaptive in making training programs to minimize obstacles during practice; 5) the facilities and infrastructure are sufficient but SSB Permata Kampak is trying to carry out maintenance and rejuvenation so that the training can take place effectively and efficiently.

Keywords: role, football school, talent

<https://doi.org/10.20961/phduns.v19i2.63506>

PENDAHULUAN

Sepakbola mengalami perkembangan yang baik dari segi peraturan, teknologi, fasilitas saat latihan maupun saat pertandingan. Sepakbola merupakan cabang olahraga prestasi yang membutuhkan pembinaan dalam pelatihan. Dalam upaya membina prestasi yang baik maka pembinaan harus dimulai dari pembinaan sejak dini. Dalam pembinaan olahraga harus mengimplementasikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut yang tepat disesuaikan dengan karakteristik atlet agar tujuan prestasi dapat tercapai. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Nugroho (2017) bahwa pembinaan olahraga yang disampaikan perlu mempertimbangkan pada karakteristik atlet yang dibina baik secara fisik, teknik, taktik, psikologi, sarana dan prasarana, serta

kondisi lingkungan pembinaan, dengan tujuan untuk proses pembinaan menuju prestasi yang setinggi-tingginya. Selain itu dalam pembinaan olahraga harus memperhatikan komponen-komponen yang tidak terlepas dalam mendukung proses pembinaan. Menurut Alisjahbana (2008) pembinaan olahraga mempunyai komponen utama yaitu 1) fungsi, 2) manajemen, 3) ketenagaan, 4) tenaga pembina, 5) atlet, 6) struktur program dan isi, 7) metodologi dan prosedur kerja, 8) evaluasi dan 9) dana. Komponen-komponen pembinaan olahraga tersebut harus dipenuhi oleh pembina olahraga dengan memperhatikan kualitas dan kuantitas komponen agar prestasi tercapai. Selain itu penampilan yang baik ditunjukkan dengan adanya motivasi dan keterampilan yang baik pula sehingga memungkinkan tujuan mereka akan tercapai (Apriansyah et al., 2017).

Pembinaan olahraga khususnya cabang olahraga sepakbola di Indonesia sangat pesat. Wadah pembinaan sepakbola pada usia dini di Indonesia disebut sekolah sepakbola (SSB) (Kristanto & Darni, 2018). Sebagai sarana meningkatkan prestasi sepakbola sekarang banyak didirikan sekolah sepakbola (SSB). Menurut Suryanto dalam Alawi (2020) sekolah sepakbola merupakan suatu lembaga yang memberikan pengetahuan tentang teknik dasar sepakbola dan teknik dasar bermain sepakbola kepada siswa mulai dari cara dan penguasaan teknik-teknik sepakbola dengan baik dan benar. Pembinaan di sekolah sepakbola bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat bermain sepakbola anak-anak usia sekolah. Hal tersebut sejalan pernyataan Ghazali et al. (2017) sekolah sepakbola bertujuan menampung dan memberikan kesempatan para siswanya untuk mengembangkan potensi dan bakatnya agar menjadi pemain yang berkualitas. Sekolah sepakbola dapat disebut dengan kumpulan yang mendukung sistem pembinaan sepakbola dengan manajemen yang baik pada pembinaan akan banyak pemain yang berbakat khususnya sepakbola yang memiliki fungsi untuk mengembangkan bakat anak-anak agar mampu menghasilkan atlet yang berkualitas dalam sepakbola. Tetapi tujuan orang tua memasukkan anaknya ke sekolah sepakbola tidak hanya untuk mengembangkan bakat bermain sepakbola tetapi juga untuk mengisi waktu luang atau agar tidak aktivitas di luar sekolah tergantung pada game atau media sosial hand phone maupun pada laptop. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Irianto (2016) yaitu tujuan melakukan olahraga ini berbeda-beda, ada yang sekedar untuk rekreasi, untuk menjaga kebugaran atau sekedar menyalurkan hobi/kesenangan.

Menurut Occhino et al. dalam Agung (2011) komponen dalam sekolah sepakbola diantaranya yaitu, penanggung jawab, pelatih yang bersertifikat, program latihan, alat, fasilitas latihan. Sekolah sepakbola menjadi solusi untuk mengurangi salah satu masalah pada sepakbola di Indonesia yaitu untuk mempersiapkan bibit atlet yang berkompeten dimasa yang akan datang (Alisjahbana, 2008). Peran sekolah sepakbola sebagai akar pembinaan prestasi sekolah sepakbola nasional yang mampu menjadi penyuplai bagi klub yang membutuhkan. "Tujuan utamanya sekolah sepakbola sebenarnya untuk menampung dan memberikan kesempatan bagi siswanya dan mengembangkan bakatnya. Disamping itu juga memberikan dasar yang kuat tentang bermain sepakbola yang benar dan didalamnya membentuk sikap, kepribadian dan perilaku yang baik" (Susanto & Lismadiana, 2016).

Bedasarkan hasil penelitian relevan Agung (2011) yang berjudul peran sekolah sepakbola dalam memanfaatkan potensi anak muda di Kota Palembang, bertujuan menyiapkan sarana latihan dan pembinaan usia dini, mencari bibit yang berkualitas, mencetak pemain yang berkualitas dan menghindari dari kenakalan remaja. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan mengetahui peran

sekolah sepakbola dalam memaksimalkan bakat siswa bermain sepakbola dengan indikator pembina, pelatih, program latihan dan sarana dan prasarana latihan. Penelitian ini intinya menggambarkan apa yang dilakukan sekolah sepakbola Permata Kampak dalam memaksimalkan bakat bermain sepakbola, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lain. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait bagaimana peran sekolah sepakbola Permata Kampak dalam memaksimalkan bakat siswa bermain sepakbola di Kecamatan Kampak. Dengan demikian terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan, hal ini dapat dilihat dari pencapaian terhadap prestasi dalam pertandingan antar sekolah sepakbola. Karena sekolah sepakbola tidak hanya melatih bakatnya saja tetapi juga untuk melahirkan calon pesepakbola yang nantinya akan menjadi penerus dan memajukan pesepakbolaan di masa yang akan datang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif termasuk sebuah pendekatan induktif untuk penyusunan pengetahuan yang menggunakan riset dan menekankan subjektivitas juga arti pengalaman bagi individu. Menurut Mahardika (2010) metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis fakta dengan akurat tentang gejala tertentu yang menjadi pusat perhatian peneliti. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi Sugiyono (2016). Sedangkan metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Menurut Moleong dalam Kusumastuti & Khoiron (2019) peran peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai perencanaan, pengumpulan data, penganalisis, hingga akhirnya sebagai pencetus penelitian. Pada penelitian kualitatif menekankan bahwa peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain yang merupakan alat pengumpul data utama. Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor-faktor yang sangat penting, karena sumber data tersebut akan memberikan kualitas dari penelitian itu sendiri. Oleh karena itu, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pengumpulan data. Seperti yang disampaikan (Rukajat, 2018) bahwa sumber data penelitian diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan berinteraksi dengan subyek penelitian. Sumber data sendiri terdiri dari sumber primer dan sumber skunder. Sedangkan sumber informasi adalah informan yang dianggap berkompeten dan mempunyai relevansi dalam penelitian (Rukajat, 2018). Menurut Creswell (2011) pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif

HASIL

Hasil penelitian peran sekolah sepakbola permata kampak dalam memaksimalkan bakat dengan melakukan beberapa indikator pembinaan diantaranya program pembinaan, adanya program latihan, pelatih yang berkualitas, sarana dan prasarana. Hasil data penelitian dari wawancara tidak struktur dideskripsikan tiap indikator pada tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Wawancara Tidak Terstruktur

Indikator	Diskripsi Data Penelitian
Program Pembinaan	<p>Pengelompokan 4 kelompok pembinaan berdasarkan usia yaitu usia 6-10 tahun, 11-12 tahun, 13-14 tahun dan 15-18 tahun</p> <p>Belum adanya kurikulum yang terdokumentasi dalam program pembinaan</p> <p>Memaksimalkan sumber daya manusia dalam pembinaan dan pelatihan</p> <p>Bekerjasama dengan pihak swasta maupun pemerintah desa dalam menunjang pembinaan</p> <p>Melibatkan orang tua wali dalam pembinaan tetapi belum intensif</p> <p>Menyediakan sarana dan prasarana latihan yang memadai meskipun belum lengkap sesuai kebutuhan</p>
Program Latihan	<p>Mempunyai program latihan tiap kelompok usia pembinaan</p> <p>Dalam program latihan menyampaikan item program sport science khususnya tes dan pengukuran</p> <p>Dalam program latihan belum menyampaikan tentang penanaman karakter tetapi sudah melaksanakan dalam proses latihan</p> <p>Terdapat jadwal latihan tiap kelompok usia yang rutin dilaksanakan 3 kali dalam seminggu dan ada tambahan jadwal latihan apabila terdapat target kompetisi</p> <p>Dalam program latihan hanya menyampaikan terkait latihan fisik dan teknik</p> <p>Program latihan sebagian belum tercapai seperti yang diharapkan karena siswa kurang aktif dalam latihan</p>
Pelatih	<p>Pelatih masing-masing kelompok usia hanya satu pelatih mempunyai lisensi pelatih dari tiga orang pelatih</p> <p>Pelatih melaksanakan latihan berdasarkan program latihan yang sudah direncanakan</p> <p>Pelatih melaksanakan evaluasi pelatihan berupa tes dan pengukuran meskipun belum dilaksanakan secara rutin</p> <p>Pelatih memodifikasi bentuk latihan yang menarik dan tetap memperhatikan tujuan utama latihan</p>
Sarana dan Prasarana	<p>Sarana dan prasarana sangat penting mendukung pelatihan untuk mendapatkan kualitas pelatihan</p> <p>Lapangan yang baik akan mendukung proses pelatihan dan mengurangi resiko cidera siswa</p> <p>Sarana lapangan cukup lengkap tetapi perlu tambahan sarana untuk latihan fisik dan penambahan masing-masing item sarana latihan</p> <p>Lapangan cukup baik, tetapi saat musim penghujan keadaannya becek karena belum ada resapan airnya</p>

Hasil penelitian dari observasi yang dilakukan peneliti diantaranya 1) lapangan cukup representatif untuk latihan; 2) sarana yang digunakan latihan yaitu 16 buah bola, 2 gawang portebel, 2 gawang besar, 2 set cone mangkok, 2 set cone kerucut, 2 set rompi latihan; 3) latihan dilakukan tiga kali dalam seminggu; 4) latihan dibagi menjadi 4 kelompok berdasarkan kelompok usia; 5) Ada beberapa siswa yang tidak rutin saat latihan; 6) Siswa antusias dalam melakukan latihan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh pelatih; 7) jadwal latihan dari dari 4 kelompok usia tidak berbarengan; 8) siswa datang tepat waktu pada saat latihan.

PEMBAHASAN

Sekolah sepakbola Permata Kampak merupakan lembaga olahraga prestasi cabang olahraga sepakbola yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan prestasi. Olahraga prestasi dilaksanakan melalui pembinaan dan pengembangan secara terencana, sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Pemerintah Pusat, 2022). Sekolah sepakbola Permata Kampak telah melakukan proses pembinaan bakat prestasi dengan cukup baik dengan melakukan pola pembinaan pada dasarnya diciptakan untuk menjalin hubungan sehari-hari dengan siswa. Tetapi sekolah sepakbola Permata Kampak belum mempunyai kurikulum dalam pembinaan bakat prestasi yang terdokumentasi. Dalam sekolah sepakbola sangat diperlukan kurikulum yang terdokumentasi sebagai pedoman dalam pembinaan olahraga prestasi agar terlaksananya pelatihan baik dari kompetensi pengetahuan, keterampilan maupun sikap sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Hal tersebut seperti pernyataan Shalahudin (2022) kurikulum dirancang untuk memperkuat kompetensi dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Sekolah sepakbola Permata Kampak sebenarnya dalam pembinaan prestasi sudah menggambarkan pembinaan sesuai kurikulum FIFA yaitu mengelompokkan pembinaan berdasarkan usia yaitu terbagi dalam 4 kelompok usia. Hal tersebut diperkuat dalam pernyataan bahwa kurikulum FIFA dalam bentuk buku pedoman sesuai dengan rentang umur dari tingkatan yang berbeda dan program latihannya menyesuaikan dengan usia atlet (Nugroho, 2017).

Sekolah sepakbola Permata Kampak berusaha memaksimalkan pembinaan prestasi dengan melibatkan pihak swasta, pemerintah desa dan orang tua wali siswa. Pelibatan pihak swasta maupun pemerintah desa diharapkan dapat mendukung materi maupun kebijakan dalam pembinaan prestasi baik saat latihan maupun dalam mengikuti kompetisi. Sehingga sekolah sepakbola Permata Kampak lebih mudah mengimplementasikan rencana dan pelaksanaan dalam pembinaan bakat prestasi. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan hasil pelatihan olahraga baik secara materiil maupun non materiil. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Siswanto et al. (2019) bahwa peran orangtua merupakan salah satu motivasi bagi anak-anaknya dalam mengembangkan kemampuan dirinya untuk mengikuti latihan olahraga. Selain itu faktor penentu pembinaan bakat prestasi ditentukan salah satunya tersedianya pelatih yang berkualitas.

Di sekolah sepakbola Permata Kampak masih dikatakan kurang berkualitas dilihat dari sudut pandang formal, karena dari 4 pelatih hanya 1 pelatih yang mempunyai lisensi pelatih sepakbola. Tetapi dalam pelaksanaan pelaksanaan pelatihan sudah menunjukkan beberapa indikator pelatih yang berkualitas diantaranya mempunyai program latihan, mengelompokkan pelatihan berdasarkan usia, mempunyai target latihan. Dari pengalaman tersebut dapat mengambil hikmah bawasannya pelatih yang belum mempunyai lisensi belum tentu tidak berkualitas begitu sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan pelatih sekolah sepakbola Permata Kampak selalu belajar secara otodidak dengan mencari referensi yang valid dalam mengembangkan IPTEK sesuai dengan kebutuhan dalam kepelatihan olahraga. Sehingga dalam apa yang dilakukan dalam tindakan dan ucapan saat melatih dapat mempengaruhi perkembangan siswa. Hal tersebut sejalan pernyataan Nugroho (2017) bahwa peran pelatih tercermin dalam pendapat dan tingkah lakunya saat melaksanakan tugasnya dalam membina atletnya untuk mengembangkan secara optimal kesehatan, fisik, mental dan sosial.

Sekolah sepakbola Permata Kampak sudah melakukan program latihan yang sesuai dengan kelompok usia pembinaan. Pelatih dalam tugasnya dalam pembinaan prestasi harus kreatif dan adaptif dalam membuat program latihan sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Hal tersebut dipertegas pernyataan Rohendi & Rustiawan (2020) bahwa kemampuan pelatih diuji dalam membuat program latihan baik itu aspek teknik, fisik maupun strategi bertanding. Tetapi dalam pelaksanaan program latihan, pelatih di sekolah sepakbola Permata Kampak meskipun sudah program latihan yang baik masih mengalami beberapa hambatan saat latihan. Pendekatan yang dilakukan pelatih

dalam merealisasikan program latihan yang telah disusun dengan cara kerja yang biasa dilakukan sebagai kekhasan dari seseorang. Hal tersebut bahwa pelatih adalah individu yang memiliki karakteristik khas berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut disebabkan oleh berbagai hal termasuk latar belakang kehidupan baik pengalaman hidup yang dilalui maupun latar belakang pendidikan yang juga akan mempengaruhi pola bertindak termasuk dalam menerapkan program pelatih tersebut kepada atletnya di lapangan.

Salah satu faktor dalam menunjang pembinaan bakat prestasi olahraga yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadahi dalam pelatihan. Hal tersebut seperti pernyataan Aulia & Asfar (2021) bahwa komponen sarana dan prasarana merupakan hal yang penting karena merupakan satu kesatuan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi atlet. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah sepakbola Permata Kampak bisa dibilang cukup. Terdapat lapangan representatif, tetapi masalahnya kalau musim penghujan tidak mendukung untuk latihan. Sekolah sepakbola Permata Kampak berusaha berkordinasi dengan pihak desa untuk renovasi terkait resapan air di lapangan. Selain itu sarana latihan secara kuantitatif masih kurang dirasiokan dengan jumlah siswa, khususnya untuk sarana latihan fisik. Sekolah sepakbola Permata Kampak berusaha untuk perawatan dan peremajaan sarana latihan tiap tahunnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan diantaranya sebagai berikut: 1) rogram pembinaan SSB Permata Kampak harus mempunyai kurikulum pembinaan bakat prestasi yang terdokumentasi sebagai pedoman untuk pelaksanaan pembinaan; 2) pembinaan memerlukan kerjasama dengan pihak terkait khususnya orang tua wali siswa; 3) pelatih SSB Permata Kampak melakukan pengembangan diri tentang IPTEK ilmu kepelatihan; 4) program latihan SSB Permata Kampak sudah berjalan dengan baik, tetapi pelatih lebih kreatif dan adaptif dalam membuat program latihan untuk meminimalisir hambatan pada saat latihan; 5) Sarana dan prasarana sudah cukup tetapi sekolah sepakbola Permata Kampak berusaha melakukan perawatan dan peremajaan agar latihan bisa berlangsung efektif dan efisien.

REFERENSI

- Agung, M. (2011). *Peran Sekolah Sepakbola (SSB) dalam Memanfaatkan Potensi Anak Muda di Kota Palembang (Studi pada Sekolah Sepakbola Sriwijaya FC)*. Universitas Sriwijaya.
- Alawi, F. (2020). *Pola Komunikasi Sekolah Sepak Bola Putra Banjaran (Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Sekolah Sepak Bola Putra Banjaran Kabupaten Bandung Dalam Melatih Anggotanya Menjadi Pemain Sepak Bola Profesional)*. Universitas Komputer Indonesia.
- Alisjahbana. (2008). *Sistem Pembinaan dan Reformasi Bangunan Keolahragaan Nasional* /. Alisjahbana08.Wordpress.Com.
- Apriansyah, B., Sulaiman, & Mukarromah, S. B. (2017). Kontribusi Motivasi, Kerjasama, Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Atlet Sekolah Sepakbola Pati Training Center di Kabupaten Pati. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 101–107.
- Aulia, A., & Asfar, A. (2021). Peran Sarana Prasarana Terhadap Motivasi dan Prestasi Atlet (Studi Pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 3(2), 141–150.
- Creswell, J. W. (2011). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, P., Pramono, H., & Maarif. (2017). Pembinaan Olahraga Sepakbola di Klub Indonesia Muda Purwokerto Kabupaten Banyumas. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(1), 76–82.
- Irianto, S. (2016). Kebugaran Aerobik Pemain Sepakbola PSIM Yogyakarta Tahun 2014. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 12(2).
- Kristanto, R. A., & Darni, D. (2018). Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal JPDO*, 1(1), 154–160. <http://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/173>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 1). Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.

- Mahardika, I. M. S. (2010). *Pengantar Evaluasi Pengajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nugroho, W. A. (2017). Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Di Pusat Pendidikan Dan Latihan Putra Batang. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 2(2), 162–173.
- Pemerintah Pusat. (2022). *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan*. JDIH BPK RI.
- Rohendi, A., & Rustiawan, H. (2020). Kebutuhan Sport Science pada Bidang Olahraga Prestasi. *Research Physical Education and Sports*, 2(1), 32–43. <https://doi.org/10.31949/jr.v2i1.2013>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Sleman: Deepublish.
- Shalahudin, M. (2022). Evaluasi Kurikulum Pembinaan Olahraga Hoki di SMAN 1 Menganti Gresik. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(6), 42–47.
- Siswanto, B., Soegiyanto, Sulaiman, & Sugiarto. (2019). Peran Orangtua dalam Meningkatkan Olahraga Prestasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 2(1), 153–156.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D. In *Bandung: Alfabeta CV*.
- Susanto, N., & Lismadiana. (2016). Manajemen program latihan sekolah sepakbola (SSB) GAMA Yogyakarta. *Jurnal Keolahragaan*, 4(1), 98–110.